

Pengaruh TATO, DER, CR, dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bei Tahun 2020 - 2023

Fahrothul Azizeh^{1*}, Umi Nadhiroh², Ririn Wahyu Arida³

¹⁻³Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

*Korespondensi penulis: fahrothul@gmail.com

Abstract. *This study aims to explain and also prove the hypothesis regarding the effect of total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), and net profit margin (NPM) on profit changes in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The study uses quantitative research using purposive sampling techniques, the population is coal sub-sector companies and a sample of 32 financial reports from 8 companies in 2020-2023. The analytical techniques used are descriptive analysis, panel data estimation methods, classical assumption tests, t-tests (partial), F-tests (simultaneous), and coefficients of determination (R²). The results of the research that has been conducted; it can be concluded that total asset turnover partially does not have a significant effect on profit changes. The debt to equity ratio variable partially has a positive and significant effect on profit changes. The current ratio variable partially has a positive and significant effect on profit changes. The net profit margin variable partially has no effect on profit changes with. Simultaneously, the variables total asset turnover, debt to equity ratio, current ratio, and net profit margin influence changes in profit.*

Keywords: *Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Changes in Profit.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan juga membuktikan hipotesis mengenai pengaruh *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *net profit margin* (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di bei tahun 2020-2021. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, populasinya adalah perusahaan sub sektor batu bara dan sampel sebanyak 32 laporan keuangan dari 8 perusahaan tahun 2020-2023. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, metode estimasi data panel, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Variabel *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dengan. Secara simultan variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci: *Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Changes in Profit.*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Salah satu sumber daya yang menjadi andalan adalah batu bara yang digunakan sebagai bahan bakar utama pembangkit listrik dan bahan baku industri energi (Hidayat & Handoyo, 2025). Indonesia termasuk dalam jajaran eksportir batu bara terbesar dunia, dengan pasar utama di Cina dan India. Kontribusi sektor ini signifikan dalam menyokong devisa negara dan menopang

pertumbuhan ekonomi, namun pemanfaatannya harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga daya saing jangka panjang.

Permintaan batu bara yang tinggi mampu mendorong kinerja perusahaan tambang, namun volatilitas harga global, regulasi lingkungan, dan faktor makroekonomi menimbulkan tantangan besar. Profitabilitas menjadi indikator utama efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba (Wijaya et al., 2023). Laba tidak hanya merepresentasikan kinerja finansial, tetapi juga menjadi dasar evaluasi bagi investor dan manajemen dalam mengambil keputusan strategis (Mukti et al., 2025).

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan signifikan pendapatan pada sebagian besar emiten batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Tahun 2021 ditandai pemulihan permintaan dengan pertumbuhan sekitar 6%, sedangkan pada 2022 produksi mencapai 663 juta ton, melampaui target pemerintah (ESDM, 2023). Namun, pada 2023 sektor ini kembali tertekan akibat penurunan harga batu bara global hingga 33%, kenaikan biaya royalti, dan harga bahan bakar tinggi, sehingga laba bersih PTBA turun dari Rp12,56 triliun (2022) menjadi Rp6,1 triliun (2023), dan ADRO mengalami penurunan laba 34,16%. Meskipun demikian, capaian produksi mencapai 775,2 juta ton atau 112% dari target yang ditetapkan, menegaskan pentingnya evaluasi kinerja keuangan di tengah volatilitas pasar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan refleksi dari efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2021). Evaluasi kinerja ini dapat dilihat melalui laporan keuangan yang memberikan informasi menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar analisis bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Mukti et al., 2025). Analisis rasio keuangan—meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas—sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan bertahan di industri dengan ketidakpastian tinggi seperti batu bara (Saronika & Marginingsih, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap perubahan laba perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Fokus ini penting untuk mengidentifikasi faktor internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di tengah kondisi pasar yang berfluktuasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti hubungan rasio keuangan dengan profitabilitas perusahaan tambang, namun hasilnya belum konsisten dan sebagian besar belum

mencakup periode pasca-pandemi. Wijaya et al. (2023) hanya meneliti periode 2017–2021 dan fokus pada perputaran modal kerja, sementara Hidayat & Handoyo (2025) mengulas pengaruh efisiensi operasional terhadap ROA tanpa mempertimbangkan variabel solvabilitas dan likuiditas secara komprehensif. Saronika & Marginingsih (2024) menemukan bahwa likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun penelitian ini tidak menyoroti kondisi pasar global yang sangat berpengaruh pasca-pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dengan menggunakan data terbaru, memperluas cakupan variabel, dan mempertimbangkan konteks eksternal yang relevan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur keuangan korporasi di sektor pertambangan, khususnya dalam menguji relevansi rasio keuangan terhadap profitabilitas pada periode ketidakpastian. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan, bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang mendukung stabilitas industri.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Grand Theory yang digunakan yaitu teori sinyal (*Signaling Theory*). Teori sinyal ini pertama dibuat oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan dengan memberikan sinyal, pihak pemilik perusahaan berusaha memberikan informasi yang diperoleh dapat memberi manfaat bagi penerima pihak penerima informasi. Menurut Jama'an (Utami et al., 2020) *Signaling Theory* menyampaikan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. Dalam penjelasan ini hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini menjelaskan bagaimana informasi yang terkait dengan laba dapat digunakan perusahaan untuk membentuk ekspektasi dipasar global dan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian yang dijelaskan dapat dikatakan laporan keuangan ini menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang memudahkan manajemen dalam menilai kinerja perusahaan dan kinerja manajemen suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat yang sangat penting tujuannya untuk mengetahui informasi posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (Nissa, 2018) tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan suatu informasi kepada pihak yang memerlukan tentang kondisi perusahaan dari aspek keuangan dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan salah satunya untuk memberikan sebuah informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu kepada pihak dalam (internal) maupun pihak luar (eksternal) perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut. Jadi, dengan adanya laporan keuangan dalam perusahaan, maka dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang sudah disusun oleh perusahaan tergantung dari tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing dari jenis laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat keadaan kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian ataupun keseluruhan. Menurut Kasmir (2019) jenis laporan keuangan terdiri dari lima, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, laporan keuangan dibuat umum, proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian dan laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan berbagai tujuan yaitu untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2019) berikut beberapa pihak yang memerlukan atau berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta dasar proses pengambilan keputusan mengenai operasional. Menurut Subramanyan dan John (Nissa, 2018) analisis laporan keuangan merupakan penerapan laporan keuangan dalam menganalisis posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, dan juga untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan.

Rasio Keuangan

Dalam menganalisis suatu kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu menghitung rasio-rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. kemudian angka yang dibandingkan tersebut dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston (Kasmir, 2019) berikut beberapa keterbatasan rasio keuangan, yaitu data keuangan disusun dari data akuntansi, prosedur pelaporan yang berbeda, adanya manipulatif data, pelaksanaan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda, penggunaan tahun fiskal yang berbeda, pengaruh musiman dapat mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh, dan kesamaan rasio keuangan yang sudah dibuat dalam standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2021) berikut beberapa manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu penggunaan tahun fiskal yang berbeda, pengaruh musiman dapat mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh, dan kesamaan rasio keuangan yang sudah dibuat dalam standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 174) menjelaskan bahwa “Rasio aktivitas yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya”. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam melakukan operasionalnya sehari-hari. Dari hasil pengukuran yang dihitung menggunakan rasio aktivitas maka dapat melihat kinerja perusahaan terkait pengelolaan aset

yang dimilikinya atau justru.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah Pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara Pendapatan dan total aktiva (*Assets*). Semakin tinggi nilai TATO mengindikasikan perusahaan tersebut cukup efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, jika nilai TATO rendah, maka menunjukkan kurang efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 153) menjelaskan bahwa “Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang”. Seberapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik dari jangka pendek atau jangka panjangnya.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang perusahaan dengan ekuitas. Rasio ini berguna dalam mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Jika nilai DER tinggi, maka semakin tidak menguntungkan disebabkan semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi. Sebaliknya, jika nilai DER rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan juga semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva dalam perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir, 2019: 129) menjelaskan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Apabila ketika perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu untuk memenuhi utang tersebut yang sudah jatuh tempo. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan ketika memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik dari kewajiban kepada pihak luar perusahaan ataupun di dalam perusahaan.

Rasio lancar atau *current ratio* ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Jika nilai *current ratio* tinggi, maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Sebaliknya, jika nilai

current ratio rendah, maka perusahaan kesulitan dalam mengelola kas atau asetnya. Artinya aset lancar di perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) menjelaskan bahwa “Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Ukuran tingkat efektivitas perusahaan bisa dilihat dengan menggunakan rasio ini. Hal ini ditujukan untuk laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama bagian neraca dan laporan laba rugi.

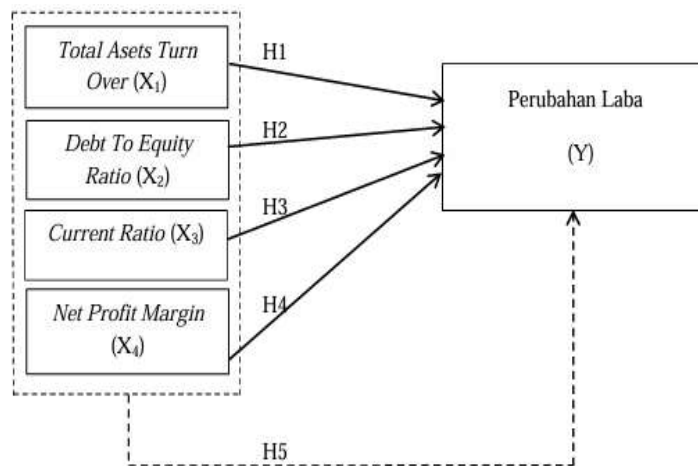
Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak lalu dibagi dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Rasio ini juga membantu dalam menilai seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan pengeluarannya. NPM ini juga mencerminkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, maka dari itu NPM lebih relevan untuk analisis strategi bisnis yang berkelanjutan. Dengan pengertian ini NPM menjadi alat ukur yang lebih baik untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Perubahan Laba

Informasi tentang laba suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan tujuan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan dan juga pihak eksternal perusahaan yang mengenai kinerja perusahaan yang diukur dengan perubahan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan baik ketika perubahan laba meningkat, namun jika perubahan laba perusahaan ini menurun, maka kinerja keuangan suatu perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja. Menurut Kasmir (2019: 115) perubahan laba ini dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari kemampuan perusahaan ketika mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Kerangka Teoritik

Penelitian ini memiliki empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi TATO, DER, CR, NPM. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perubahan laba sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Data yang digunakan bersifat sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan laporan publikasi perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sub sektor batu bara yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama 2020–2023, dan (2) perusahaan yang mencatatkan laba positif pada periode tersebut. Metode purposive sampling dipandang sesuai untuk memperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengurangi bias data (Sugiyono, 2019; Saronika & Marginingsih, 2024).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel, serta analisis inferensial menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak E-Views 13. Pemilihan model regresi data panel ditentukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier guna memastikan model terbaik yang digunakan, apakah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang

meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi (Mukti et al., 2025; Hidayat & Handoyo, 2025). Hasil uji hipotesis dianalisis melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap perubahan laba. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi perubahan laba. Pendekatan ini dipandang mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan batu bara dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi (Wijaya et al., 2023; Saronika & Marginingsih, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 32 observasi yang terdiri dari laporan keuangan tahunan delapan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Seluruh perusahaan yang menjadi sampel memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu konsistensi dalam mempublikasikan laporan keuangan dan mencatatkan laba positif selama periode tersebut. Data yang terkumpul mencakup variabel Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), serta variabel dependen berupa perubahan laba.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahapan analisis dimulai dengan pemilihan model regresi panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil uji Chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect, namun uji Hausman memberikan hasil probabilitas $> 0,05$ sehingga model Random Effect menjadi pilihan utama. Uji LM mengonfirmasi Random Effect Model (REM) sebagai model terbaik karena nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$. Pemilihan model REM dianggap sesuai karena data penelitian ini melibatkan beberapa perusahaan dengan variasi waktu dan lebih mencerminkan pengaruh acak antar entitas (Mukti et al., 2025; Wijaya et al., 2023).

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih telah diuji asumsi klasik untuk memastikan validitasnya. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , menandakan tidak terjadi multikolinearitas serius di antara

variabel. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ pada seluruh variabel independen, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini memastikan model regresi dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil secara reliabel (Hidayat & Handoyo, 2025).

Analisis regresi data panel

$Y = -179,2075 + 1,342887X_1 + 96,99474X_2 + 0,033666X_3 + 169,2545X_4$,
di mana Y adalah perubahan laba, X_1 = Total Asset Turnover (TATO), X_2 = Debt to Equity Ratio (DER), X_3 = Current Ratio (CR), dan X_4 = Net Profit Margin (NPM). Nilai konstanta negatif (-179,2075) menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan variabel independen, perubahan laba cenderung menurun. Koefisien positif pada semua variabel independen menunjukkan arah hubungan yang positif dengan perubahan laba, di mana pengaruh terbesar ditunjukkan oleh NPM (169,2545), disusul DER (96,99474), TATO (1,342887), dan CR (0,033666).

Tabel Hasil Output Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.39916	13.16073	2.917707	0.0070
TATO	-0.562162	0.335878	-1.673710	0.1057
DER	-14.39716	11.60522	-1.240576	0.2254
CR	-0.000406	0.001859	-0.218245	0.8289
NPM	-34.28431	24.15411	-1.419399	0.1672

Sumber: data E-views 13, diolah 2025

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan: (1) TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ($t\text{-hitung } 0,975 < t\text{-tabel } 1,703$; sig. $0,338 > 0,05$); (2) DER berpengaruh positif dan signifikan ($t\text{-hitung } 2,039 > t\text{-tabel } 1,703$; sig. $0,051 < 0,05$); (3) CR berpengaruh positif signifikan ($t\text{-hitung } 4,418 > t\text{-tabel } 1,703$; sig. $0,0001 < 0,05$); dan (4) NPM tidak signifikan ($t\text{-hitung } 1,710 > t\text{-tabel}$ tetapi sig. $0,0988 > 0,05$).

Tabel Hasil Output Uji t

Dependent Variable: PL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/25 Time: 22:18
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-179.2075	53.94046	-3.322320	0.0026
TATO	1.342887	1.376627	0.975491	0.3380
DER	96.99474	47.56504	2.039202	0.0513
CR	0.033666	0.007620	4.417981	0.0001
NPM	169.2545	98.99782	1.709679	0.0988
R-squared	0.474708	Mean dependent var		15.98184
Adjusted R-squared	0.396887	S.D. dependent var		83.91138
S.E. of regression	65.16588	Akaike info criterion		11.33435
Sum squared resid	114658.0	Schwarz criterion		11.56337
Log likelihood	-176.3496	Hannan-Quinn criter.		11.41026
F-statistic	6.099993	Durbin-Watson stat		1.273283
Prob(F-statistic)	0.001245			

Sumber: data E-views 13, diolah 2025

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa TATO, DER, CR, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (F-hitung 6,099 > F-tabel 2,73; sig. 0,001 < 0,05).

Tabel Hasil Output Uji F

Dependent Variable: PL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/25 Time: 22:18
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-179.2075	53.94046	-3.322320	0.0026
TATO	1.342887	1.376627	0.975491	0.3380
DER	96.99474	47.56504	2.039202	0.0513
CR	0.033666	0.007620	4.417981	0.0001
NPM	169.2545	98.99782	1.709679	0.0988
R-squared	0.474708	Mean dependent var		15.98184
Adjusted R-squared	0.396887	S.D. dependent var		83.91138
S.E. of regression	65.16588	Akaike info criterion		11.33435
Sum squared resid	114658.0	Schwarz criterion		11.56337
Log likelihood	-176.3496	Hannan-Quinn criter.		11.41026
F-statistic	6.099993	Durbin-Watson stat		1.273283
Prob(F-statistic)	0.001245			

Sumber: data E-views 13, diolah 2025

Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,396887 atau 40% menunjukkan bahwa variasi perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: PL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/19/25 Time: 22:18				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-179.2075	53.94046	-3.322320	0.0026
TATO	1.342887	1.376627	0.975491	0.3380
DER	96.99474	47.56504	2.039202	0.0513
CR	0.033666	0.007620	4.417981	0.0001
NPM	169.2545	98.99782	1.709679	0.0988
R-squared	0.474708	Mean dependent var		15.98184
Adjusted R-squared	0.396887	S.D. dependent var		83.91138
S.E. of regression	65.16588	Akaike info criterion		11.33435
Sum squared resid	114658.0	Schwarz criterion		11.56337
Log likelihood	-176.3496	Hannan-Quinn criter.		11.41026
F-statistic	6.099993	Durbin-Watson stat		1.273283
Prob(F-statistic)	0.001245			

Sumber: data E-views 13, diolah 2025

Temuan ini mengindikasikan bahwa CR dan DER merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi perubahan laba perusahaan batu bara. Tingkat likuiditas yang baik (CR) memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kelancaran operasional. Sementara itu, struktur modal (DER) yang optimal mendukung leverage keuangan untuk meningkatkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mukti et al. (2025) dan Saronika & Marginingsih (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berperan penting dalam menjaga pertumbuhan laba perusahaan tambang.

Sebaliknya, hasil tidak signifikannya TATO dan NPM terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan margin keuntungan tidak selalu langsung berimplikasi pada kenaikan laba jangka pendek. Hal ini diduga karena volatilitas harga batu bara global yang tinggi, seperti yang dilaporkan oleh Hidayat & Handoyo (2025), di mana fluktuasi pasar global dapat menekan profitabilitas meskipun efisiensi internal baik.

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Perubahan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya tidak secara langsung berdampak pada peningkatan laba selama periode penelitian. Temuan ini sejalan dengan Putri & Idayati (2020) yang menyatakan bahwa TATO pada sektor industri tertentu kurang sensitif terhadap perubahan laba akibat tingginya proporsi aset tetap yang sulit dioptimalkan dalam jangka pendek. Namun, temuan ini berbeda

dengan penelitian Mulyani et al. (2020) yang menemukan pengaruh signifikan TATO terhadap laba pada perusahaan pertambangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kondisi pasar pasca-pandemi yang menekan utilisasi aset pada industri batu bara.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba

Variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur permodalan yang ditopang oleh utang dapat meningkatkan potensi laba perusahaan. Peningkatan leverage memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana eksternal untuk ekspansi produksi dan mengoptimalkan peluang pasar, selama pengelolaan beban bunga dilakukan secara efisien. Temuan ini konsisten dengan penelitian Amelia & Priyanto (2022) dan Mukti et al. (2025) yang menyatakan DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di sektor energi.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba ($p\text{-value} < 0,01$). Hal ini menandakan bahwa likuiditas yang baik meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya mendukung stabilitas operasional dan kinerja laba. Temuan ini mendukung penelitian Mulyani et al. (2020) dan Saronika & Marginingsih (2024) yang menyebutkan bahwa CR merupakan indikator penting bagi kelangsungan usaha sektor pertambangan di tengah kondisi ekonomi berfluktuasi.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menjaga margin keuntungan bersih, faktor eksternal seperti harga komoditas global lebih dominan dalam menentukan laba perusahaan batu bara. Hasil ini bertolak belakang dengan Jemian et al. (2022) yang menemukan bahwa NPM signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perbedaan ini menunjukkan karakteristik industri yang berbeda, di mana profitabilitas industri batu bara lebih dipengaruhi fluktuasi eksternal dibanding efisiensi biaya internal semata.

Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Perubahan Laba

Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa TATO, DER, CR, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menegaskan pentingnya kombinasi pengelolaan aset, struktur modal, likuiditas, dan

profitabilitas operasional dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Adjusted R^2 sebesar 0,3969 mengindikasikan pengaruh variabel keuangan internal yang moderat terhadap laba, sehingga faktor eksternal seperti harga batu bara global dan kebijakan pemerintah juga perlu diperhatikan dalam analisis kinerja sektor ini (Hidayat & Handoyo, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi sebagian besar temuan sebelumnya, khususnya mengenai pengaruh DER dan CR terhadap profitabilitas (Amelia & Priyanto, 2022; Mukti et al., 2025; Saronika & Marginingsih, 2024), namun berbeda pada aspek TATO dan NPM. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya strategi manajemen keuangan yang seimbang antara leverage dan likuiditas untuk menjaga laba, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar energi global. Implikasi teoretisnya adalah perlunya integrasi faktor eksternal dalam model prediksi profitabilitas sektor energi agar hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi riil industri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Artinya, nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Artinya, nilai DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Nilai DER yang tinggi dapat meningkatkan laba dan pendapatan.

Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Artinya, nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya, namun CR yang tinggi tidak secara langsung mempengaruhi perubahan laba. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Artinya, nilai NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan efektif dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan, meskipun nilai NPM tinggi, laba di sektor batu bara lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal daripada margin keuntungan bersihnya. *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif

secara simultan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Saran

Bagi Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan total Aset turn over serta net profit margin perusahaan, karena total asset turnover dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap

perubahan laba, efisiensi aset tetap penting untuk berkelanjutan jangka panjang begitu juga perusahaan perlu fokus pada pengendalian biaya produksi, biaya operasional, dan strategi penetapan harga yang efektif.

Bagi Investor diharapkan mempertimbangkan risiko keuangan yang berkaitan dengan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang sehat cenderung lebih stabil dan mampu memanfaatkan peluang pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini memberikan wawasan kuantitatif, namun untuk para investor juga perlu mempertimbangkan variabel selain TATO, DER, CR dan NPM seperti kualitas manajemen, prospek industri batu bara dan regulasi pemerintah untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel atau menggunakan objek penelitian yang lain tidak hanya fokus sub sektor batu bara serta bisa menggunakan variabel yang lain supaya mendapatkan hasil yang menyeluruh dan menambahkan wawasan yang banyak sehingga pada penelitian memberikan ilmu yang semakin berkembang dan mendukung berbagai teori.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, S. S., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap perubahan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 455–474.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3146>
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen kinerja: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, D., & Handoyo, S. E. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i5.15801>
- Jemian, M., Afkar, T., & Fariana, R. (2022). Pengaruh TATO, NPM, dan DER terhadap perubahan laba perusahaan kelapa sawit di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 2746–8607.

- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukti, A., Saleh, S. A., Aprilliawati, Y., & Suwondo, S. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan batubara dan migas yang terdaftar di BEI. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(2), 179–192. <https://doi.org/10.35313/ialj.v5i2.4996>
- Mulyani, I. D., Ningsih, D., & Indriyani, A. (2020). Pengaruh current ratio, quick ratio, total asset turnover, dan inventory turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 2(2), 78–85. <https://doi.org/10.46772/jecma.v1i01.228>
- Nissa, R. C. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–21.
- Putri, L. Z. N., & Idayati, F. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan food and beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–15.
- Saronika, M. F., & Marginingsih, R. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan batubara di BEI tahun 2019–2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3220>
- Sari, E. I. P., & Armelly. (2022). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 20(1), 105–123.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi: Pendekatan kuantitatif. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Utami, Y., & Fakultas Ekonomi, R. (2020). Pengaruh earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. *JCA Ekonomi*, 1(1), 220–229.
- Wijaya, P. O., Purnamasari, E. D., & Veronica, M. (2023). Analisis rasio keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara di BEI tahun 2017–2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 2200–2211.